



Model Pembelajaran *Mobile Teaching* Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 2 Sukamenak

Hilman Maulana Fajri¹, Resa Respati², Ahmad Mulyadiprana³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: hilmanmaulana7656@upi.edu, respati@upi.edu², Ahmad,mulyadipra@gmail.com³

Abstract

Learning during covid-19 is important, learning activities that can be carried out during a pandemic are only mobile teaching learning. This study aims to describe the mobile teaching learning process carried out at SDN 2 Sukamenak which includes the preparation stage, implementation stage, and evaluation stage. This research approach is qualitative with case study method. The subjects of this study were the principal of SDN 2 Sukamenak, teachers, and students involved in mobile teaching learning. The place of research is in Sukarame Village, Tasikmalaya Regency. The collection technique is done by interview, observation, and documentation. The results showed that the results of the mobile teaching learning process consisted of 1) preparation stages including: conditioning the learning place in cleaning the visited house and preparing learning tools, the conditioning was carried out jointly by the teacher with students aiming to create a comfortable learning atmosphere or condition. . 2) the implementation stage of the implementation stage includes: the teacher directs students to read the text about what is in the student book, invites to ask if anyone does not understand the text that is read, the teacher answers questions from students according to internet media or their own experience, gives some questions the material contained in the companion book to be answered by students, then discuss together to solve questions from the teacher, then use the lecture method to convey the objectives and benefits of today's learning. 3) the evaluation stage is carried out at the end of the lesson with a quiz technique.

Keywords: *Mobile Teaching, Learning During pandemic, Covid-19*

Abstrak

Belajar pada saat covid-19 penting di laksanakan, kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan pada saat pandemic salah satunya pembelajaran mobile teaching. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran mobile teaching yang dilaksanakan di SDN 2 Sukamenak yang meliputi tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah SDN 2 Sukamenak, guru, peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran mobile teaching. Tempat penelitian yaitu di desa sukarame Kabupaten Tasikmalaya. Teknik pengumpulan dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil proses pembelajaran mobile teaching terdiri dari 1) tahapan persiapan meliputi: mengkondisikan tempat belajar dalam membersihkan rumah yang di kunjungi dan menyiapkan alat pembelajaran, pengkondisian dilakukan dengan bersama-sama oleh guru bersama peserta didik bertujuan agar menciptakan suasana atau kondisi belajar nyaman. 2) tahap pelaksanaan tahap pelaksanaan meliputi: guru mengarahkan siswa untuk membaca teks tentang yang terdapat didalam buku siswa, mempersilahkan bertanya apabila ada yang tidak mengerti dalam teks yang dibaca, guru menjawab pertanyaan dari peserta didik menurut media internet atau pengalaman sendiri, memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang terdapat dalam buku pendamping untuk dijawab oleh peserta didik, kemudian berdiskusi bareng-bareng untuk memecahkan pertanyaan dari guru, kemudian menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan tujuan dan mangpaat pembelajaran hari ini. 3) tahapan evaluasi dilakukan di akhir pembelajaran dengan teknik kuis.

Kata Kunci: *Mobile Teaching, Belajar Saat Pandemi, Covid-19.*

PENDAHULUAN

Belakangan ini dunia sedang melawan virus corona yang bahkan menjadi pandemic secara global. Menurut WHO (2019) Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). (Cahyati & Kusumah, 2020) Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).

Dengan adanya virus korona ini tentunya menyebabkan dampak bagi kehidupan, baik ekonomi, sosial, maupun dalam aspek pendidikan. Maka Pemerintah mengharuskan pembelajaran Daring untuk mencegah penyebaran COVID-19 untuk memutuskan penyebaran Covid-19 sesuai Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 (Mendikbud, 2020). Demikian juga (Mendukbud, 2020) tentang kegiatan proses

belajar mengajar di perguruan tinggi yang harus di laksanakan melalui perkuliahan secara daring (Dalam Jaringan) yang dulunya dilaksanakan secara tatap muka atau konvensional. Kondisi saat covid seperti ini mengharuskan semua warga untuk terus tetap stay at home, beribadah, bekerja dan belajar dirumah Maludin dalam (Amalia & Fatonah, 2020). Dengan demikian, inti dari paparan diatas mengungkapkan bahwa pada saat pandemi seluruh masyarakat harus tetap beraktivitas dirumah. (Gusty et al., 2020).

Belajar dirumah di anggap menjadi langkah untuk pencegah menularnya virus korona (Rigianti, 2020). Namun kebijakan tersebut tidak setiap sekolah bisa menyelenggarakan program daring secara efektif. Salasatu contohnya seperti saat ini dengan menyelenggarakan pembelajaran daring pemerintah tidak mengetahui permasalahan yang ada di setiap wilayah, di setiap wilayah mempunyai beberapa faktor hambatan yang beragam di antaranya: (1). Pemerintah tidak tau perekonomian di setiap daerah berbeda sehingga tidak ke seluruhan siswa mempunyai alat komunikasi. (2). Jaringan internet lemot di karnakan Seluruh daerah tidak memiliki jaringan yang setabil di karnakan kondisi geografis yang berbeda. (3). Kebanyakan peserta didik di saat belajar asik bermain handphone. (4). Dalam pembelajaran daring cenderung orang tua yang merasa ke

susahan dikarenakan setiap tugas di kerjakann oleh orang tua (Nirmala & Annuar, 2020).

Penelitian ini di lakukan dengan memperhatikan berbagai dampak baik positif maupun negatif dalam penelitian. Kemungkinan terjadi pada saat penelitian yaitu adanya hari libur dan adanya yang pada keadaan seperti saat ini yaitu virus covid-19 ketika peneliti dilakukan sehingga tidak bisa melakukan observasi. Kehadiran guru dan peserta didik yang tidak lengkap ketika pembelajaran dilakukan. jika partisipan lengkap hasil penelitian akan maksimal. Penelitian ini juga perlu penyusunan etika untuk komunikasi dengan pihak-pihak yang terkait agar penelitian ini bersifat legal atau dapat diketahui dengan lembaga terkait seperti lembaga UPI Kampus Tasikmalaya, Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tasikmalaya, Kementrian pendidikan sukame, serta SDN 2 Sukamenak Kabupaten Tasikmalaya. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan hasil positif bagi partisipan yang terkait. Dampak positif dari penelitian ini bagi sekolah dapat menambah masukan terkait hal yang harus di perbaiki dalam objek yang di teliti, sebagai bentuk pengembangan pendidikan sekolah dasar SD khususnya seluruh sekolah dasar yang ada di Kabupaten Tasikmalaya, serta hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai

wawasan atau pengetahuan buat di jadikan pedoman bagi sekolah lainnya.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut beberapa sekolah menerapkan pembelajaran mobile teaching. Salah satunya, SDN 2 Sukamenak telah menjalankan pembelajaran mobile teaching.

Mobile teaching diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dengan menemui langsung peserta didik kerumahnya sebagai solusi alternatif dalam kegiatan pembelajaran selama masa pandemi covid-19 (Lubis et al., 2020)(Kayode et al., 2019).

Dalam pembelajaran mobile teaching cara penyampaian materi yang diajarkan hampir sama dengan pembelajaran tatap muka pada umumnya. Tetapi dalam pembelajaran mobile teaching ini, siswa dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jarak rumah siswa, dimana dalam satu kelompok terdiri dari enam sampai sepuluh siswa dalam satu rumah untuk melakukan pembelajaran mobile teaching, kelompok ini mempunyai jadwal untuk dikunjungi oleh guru.

Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan berkeliling ke setiap rumah yang telah dijadwalkan, penyampaian materi pembelajaran seperti biasa terjadi secara langsung dua arah, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dicerna oleh peserta didik. Berbeda pada saat

pembelajaran daring, proses pembelajaran dilakukan hanya satu arah dalam WAG berdasarkan data dari sekolah pada saat pembelajaran daring, siswa yang mengumpulkan tugas hanya 50%, berbeda saat menjalankan pembelajaran mobile teaching siswa yang mengumpulkan tugas 96%. Sehingga pembelajaran mobile teaching ini lebih efektif untuk digunakan.

Dengan adanya pembelajaran mobile teaching di SDN 2 Sumanenak, Hasil pembelajaran di SDN 2 Sukamenak saat ini di nilai cukup efektif dilihat dari penyampaian materi hampir sama dengan tatap muka seperti biasa sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta didik, adapun terkait tugas-tugas saat menjalankan mobile teaching peserta didik lebih antusias mengerjakan daripada saat menjalankan pembelajaran daring. Jadi seluruh siswa tidak mendapatkan kendala baik dari gangguan internet maupun keterbatasan *handphone*. Oleh karna itu dari penyampaian pembelajaran dapat di sampaikan dengan baik.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui lebih jauh mengenai bagaimana proses persiapan Pembelajaran *mobile Teaching* di SDN 2 Sukamenak, bagaimana pelaksanaan Pembelajaran *mobile Teaching* di SDN 2 Sukamenak, dan bagaimana evaluasi Pembelajaran *mobile Teaching* di SDN 2

Sukamenak. Oleh karna itu, peneliti melakukan penelitian tentang Model Pembelajaran Mobile Teaching Guru Pada Saat Pandemi Covid-19 di SDN 2 Sukamenak (Studi Kasus di SDN 2 Sukamenak). Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan lebih luas tentang model pembelajaran mobile teaching guru pada saat pandemi dan bisa menambah wawasan pengetahuan baru dalam pembelajaran mobile teaching sehingga meraih tujuan pembelajaran yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan pengamatan lapangan terkait hal yang akan diteliti. Lokasi penelitian di SDN 2 Sukamenak yang terletak di Jl. Sukamenak, Kp. Negla rt.07/rw.03, des. Sukamenak, kec. Sukarame, Kab. Tasikmalaya 46461. Metode yang digunakan dalam peneliti ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah SDN 2 Sukamenak, guru Pembina SDN 2 Sukamenak yang memiliki kualifikasi pengalaman belajar minimal dua tahun dan aktif mengikuti pelogram kemendikbud atau pelatihan-pelatihan seputar keguruan yang menunjang untuk meningkatkan kopetensi guru. , serta peserta didik yang sekolah di SDN 2 Sukamenak.

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil temuan yang di dapatkan yakni melalui tahapan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada ibu kepala, guru pembida dan pesert didik yang ada di SDN 2 Sukamenak yang bertujuan untuk mengetahui profil SDN 2 Sukamenak, persiapan pembelajaran mobile teaching, pelaksanaan pembelajaran mobile teaching, dan cara mengevaluasi dalam pembelajaran mobile teaching. Observasi dibuat untuk mendapatkan data berdasarkan pengamatan langsung oleh peneliti pada SDN 2 Sukamenak. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan bukti nyata dari profil sekolah, panduan program, foto raport pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran mobile teaching yang dilakukan di SDN 2 Sukamenak. Dokumentasi yang dilakukan peneliti dimaksudkan untuk menambah dan memperkuat hasil temuan peneliti dari wawancara dan obsevasi di SDN 2 Sukamenak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran mobile teaching yang di laksanakan oleh SDN 2 Sukamenak Kabupaten Tasikmalaya disebabkan oleh permasalahan yang terdapat pada orang tua peserta didik terhadap pembelajaran daring di saat pandemi covid-19. Kondisi tersebut membuat pihak sekolah menjalankan inovasi baru untuk menjalankan proses pembelajaran

agar materi pembelajaran lebih efektif di sampaikan kepada peserta didik. Model pembelajaran mobile teaching di SDN 2 Sukamenak dilaksanakan dengan 5 klompok yang terbagi menjadi 5 kampung yang berbeda.

Pelaksanaan mobile teaching dilaksanakan Setiap hari sesuai jadwal kalender pendidikan yang sudah di tetapkan. Tetapi, dalam pembelajaran mobile teaching ini selama satu hari dilaksanakan pada 2 kelompok dengan pembagian waktu selama 120 menit/kelompok.

Kegiatan Model pembelajaran mobile teaching di SDN 2 Sukamenak ini terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap persiapan

Kegiatan persiapan pada dilakukan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Persiapan mengajar pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tetang apa yang akan dilakukan Sari dkk. (2021). Kegiatan persiapan pembelajaran juga dapat dipandang sebagai penghubungan materi dengan tujuan akhir yang akan didapatkan. Persiapan pelajaran akan mempengaruhi pada proses pembelajaran.

Menurut (Salameto, n.d.) bahwa "faktor yang mempengaruhi belajar (Susanto, 2016) banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu

- (a) faktor intern: faktor jasmani yang normal, kesehatan dan cacat tubuh akan mempengaruhi cara merespon terhadap lingkungan sehingga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.
- (b) faktor psikologis: setiap individu memiliki karakteristik psikologis yang berbeda dari satu dengan satu lainnya. Hal tersebut menimbulkan perbedaan cara merespon terhadap mendorong dari luar yang akan berdampak pada hasil belajar. Faktor yang mempengaruhi dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.

Hal di atas dibuktikan dengan persiapan pembelajaran mobile teaching di SDN 2 Sukamenak dengan cara menyalurkan bakat peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Menurut susanto (Susanto, 2016) berpendapat bahwa “bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang”

Selain itu, persiapan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran mobile teaching di SDN 2 Sukamenak yaitu diantaranya: (1) mengkondisikan tempat belajar dalam membersihkan rumah yang di kunjungi dan menyiapkan alat pembelajaran: pengkondisian dilakukan dengan bersama-sama oleh guru bersama peserta didik bertujuan agar menciptakan suasana atau

kondisi belajar nyaman. (2) Guru mengecek kehadiran dengan cara mengabsen satu persatu peserta didik bertujuan takut ada yang sakit atau izin dari teman atau orang tuanya, guru langsung bisa mengetahui sekaligus buat yang sakit di doakan cepat sembuh. (3) menunjuk salasatu peserta didik untuk memimpin doa memulainya pembelajaran hari ini. (4) Guru kepada siswa mengingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. (5) Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran mengenai materi yang akan di pelajari hari ini. (6) setelah cukup kemudian guru memulai pembelajaran.

2. Tahapan pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses pelaksanaan peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran mobile teaching di SDN 2 Sukamenak guru menggunakan model pembelajaran . *Cooperative Learning*. Pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang sistemnya di arahkan oleh guru dengan berkelompok. Sedangkan menurut Mustika, (2016) “*cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) dapat diartikan belajar bersama-sama saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya”. Dalam proses

pembelajaran berlangsung guru juga menggunakan metode untuk memudahkan peserta didik menerima materi. Menurut Djamarah menyatakan metode pembelajaran adalah "suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan" (Djamarah, 2005). Guru menggunakan metode Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah (Falah, 2015).

Hal tersebut dibuktikan saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dalam tahap persiapan, guru menyuruh siswa untuk membereskan atau mengkoordinasikan tempat belajar sambil menunggu peserta didik yang belum datang. Apabila seluruh peserta didik kelompok 1 sudah kumpul, kegiatan selanjutnya guru memberikan materi yang terdapat pada buku pendamping siswa, dari mulai kegiatan membaca, berdiskusi dan evaluasi. Dalam kegiatan membaca peserta didik disuruh membaca "manfaat air bagi kesehatan"

Dalam suruhan membaca teks tersebut, menyuruh garis bawah yang tidak di mengerti untuk nanti di tanyakan kepada guru. Ketika peserta didik ada yang tidak paham dari teks yang terdapat dalam buku pendamping siswa, guru mengasih jawaban langsung melalui pengalamannya dan media internet. Tentang apa kegunaan air dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru menjelaskan secara jelas dan terperinci.

Setelah terjawab, guru melanjutkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terdapat dalam teks caranya guru mendiktekan 3 soal yang harus di kerjakan peserta didik soal-soal itu di antaranya: 1. apa judul yang kalian baca?. 2. berikan contoh kegunaan air di tempat tinggal kalian!. 3 kerugian apa yang akan timbul bila kita kekurangan air?

Setelah semua peserta didik dapat mengisi pertanyaan-pertanyaan yang di berikan, langkah selanjutnya yaitu menjawab semua pertanyaan dengan metode diskusi. Kemudian guru memberikan metode ceramah untuk memberikan mangpaat dan kesimpulan atas pembelajaran hari itu.

3. Tahap evaluasi

Tahap terakhir yang dilakukan guru dalam pembelajaran mobile teaching yaitu evaluasi. Menurut (Pane & Darwis Dasopang, 2017) Evaluasi dapat dipahami "sebagai komponen terakhir tolak ukur pencapaian dalam sebuah pembelajaran atau proses pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dapat menunjukkan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran ataupun sebagai umpan atau tolak ukur balik guru dari kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran". Dengan adanya evaluasi dalam sebuah pembelajaran, maka pendidikan akan mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang diberikan.

Pada pembelajaran mobile teaching di SDN 2 Sukamenak kegiatan evaluasi dilakukan di akhir pembelajaran ketika pemberian materi pada hari itu telah selesai di berikan. Evaluasi tersebut menggunakan tanya jawab, Tujuannya takut ada siswa yang belum memahami materi secara baik lalu diberikan proses ulasan dan pengulangan sehingga memiliki ketrampilan dan pemahaman yang sesuai. Teknis Evaluasi yang di lakukan berbentuk kuis caranya guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mempelajari materi yang di pelajari. peserta didik harus menjawab dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu, dan apabila yang mengacungkan pertama jawabannya benar boleh langsung pulang. Namun sebelum menjawab guru kepada peserta didik menyuruh salah satu peserta didik untuk memimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran hari ini. Kegiatan tersebut juga dilakukan berulang secara terus-menerus akan memberikan dampak baik bagi peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah di paparkan mengenai model pembelajaran mobile teaching di SDN 2 Sukamenak dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang di gunakan oleh guru melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi.

Kegiatan mobile teaching berperan sangat penting terutama pada pembelajaran selama masa pandemi covid-19. Dengan adanya mobile teaching pada saat kondisi pandemi covid-19 membantu pendidik dan peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Kegiatan mobile teaching ini di rekomendasikan untuk seluruh Sekolah dasar dengan kondisi dan keadaan peserta didik yang masih mengalami kekurangan dalam fasilitas penunjang untuk kegiatan pembelajaran daring terutama di daerah terpencil.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., & Fatonah, S. (2020). Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn pada Era Pandemic Covid-19 (Studi Kasus di MI Ma'had Islam Kopeng). *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 1(3), 148–164.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 4–6. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>
- Djamarah, S. bahri. (2005). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (p. 48). PT RINEKA CIPTA.
- Falah, N. (2015). Efektivitas Out Bound Sebagai Metode Pembelajaran (Studi Pada Out Bound Mahasiswa Jurusan Bki Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 11(1), 53–74. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2014.111-04>
- Gusty, S., Nurmiati, N., & Muliana, M. (2020).

- Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Kayode, D. J., Alabi, A. T., Sofoluwe, A. O., & Oduwaiye, R. O. (2019). Problems and Challenges of Mobile Learning in Nigerian University System. In *Handbook of Mobile Teaching and Learning* (pp. 1–15). Springer Berlin Heidelberg. https://doi.org/10.1007/978-3-642-41981-2_135-1
- Lubis, N., Mujib, A., & Sriwahyuni, Y. (2020). GURU KELILING (GULING) PADA MASA PANDEMI COVID-19. *IntΣgral*, 11 No. 2, 28–39.
- Mendikbud. (2020). *PENCEGAHAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19) PADA SATUAN PENDIDIKAN*.
- Mendukbud. (2020). *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*.
- Mustika, J. (2016). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Course Review Horay (Crh). *Jurnal E-DuMath*, 2(2), 224–232. <https://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/edumath/article/view/186/129>
- Nirmala, B., & Annuar, H. (2020). Home Visit: Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1052–1062. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.716>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Rigianti, H. A. (2020). KENDALA PEMBELAJARAN DARING GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANJARNEGARA. *Elementary School*, Volume 7 n, 297–302.
- Salameto. (n.d.). *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. PT RINEKA CIPTA.
- Sari, R. M., Respati, R., & Hamdu, G. (2021). *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pembelajaran Ekstrakurikuler Qasidah Rebana di Madrasah Diniyah Al-Fathonah Kota Tasikmalaya*. 8(1), 208–218.
- Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PRENADAMEDIA.